

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 telah menyatakan kesehatan merupakan hak tiap manusia dan salah satu aspek yang dicita-citakan bangsa Indonesia dalam Undang-undang dan Pancasila. Kesehatan ini dibangun demi terwujudnya derajat kesehatan yang tinggi. Upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dapat dilakukan demi terciptanya derajat kesehatan yang tinggi serta dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan (Kemenkes, 2016). Jain dkk (2013) mengungkapkan bahwa kesehatan rongga mulut sangat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 tahun 2015 menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari unsur-unsur dalam rongga mulut, dimana seseorang mampu hidup produktif tanpa mengalami gangguan fungsi, estetika, dan ketidaknyamanan ketika makan, berbicara dan berinteraksi sosial (Permenkes RI, 2015).

Agusta (2015) menyatakan masyarakat pada umumnya kurang memperhatikan kesehatan rongga mulut. RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) RI (Republik Indonesia) tahun 2018 menyatakan bahwa sekitar 57,6% masyarakat Indonesia mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, sehingga dibutuhkan perhatian yang khusus dalam menangani masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan, yaitu dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6% di tahun 2018. Di Indonesia sekitar 2,8% anak Indonesia usia  $\geq 3$  tahun

mempunyai perilaku menyikat gigi dengan benar (Riskesdas, 2018). Secara signifikan perlu perhatian khusus dalam bidang kesehatan masyarakat terhadap perilaku menyikat gigi dengan benar pada anak. Perilaku menyikat gigi ini juga yang mempengaruhi tingkat dari *oral hygiene* seseorang. *Oral hygiene* yang buruk dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya karies. Menurut WHO, 60 - 90% anak sekolah mengalami karies (WHO,2013).

Kelompok yang berisiko tinggi terhadap penyakit karies adalah anak berkebutuhan khusus (Mintjelungan, 2016). Jika dibandingkan dengan kelompok normal, anak berkebutuhan khusus mempunyai tingkat kesehatan gigi dan mulut lebih rendah. Hasil penelitian yang di lakukan di kota Cape, Afrika Selatan, didapatkan sebanyak 67% anak-anak tunagrahita memiliki lebih dari satu lesi karies (Roberts et al., 2016). Penelitian Istiqomah dkk (2016), didapatkan dari total seluruh anak tunagrahita di Kota Semarang sekitar 83,2% anak mengalami karies gigi dan 16,8% lainnya bebas karies gigi. Hasil penelitian lain didapatkan bahwa anak-anak tunagrahita memiliki *oral hygiene* lebih rendah dibanding anak normal (Zhou et al., 2017).

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak menjadi salah satu penyebab buruknya kebersihan rongga mulut (Hamdalah, 2013). Atmaja (2018) mengatakan bahwa anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam memusatkan perhatian dan sering memusatkan perhatian pada benda yang salah. Diperlukan cara yang dapat menarik perhatian anak tunagrahita dalam pemberian penyuluhan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah metode bermain. Bermain pada proses pembelajaran dilakukan dengan media hiburan, dapat berupa pameran, kesenian tradisional, sosiodrama dan dongeng (Fath dkk.,

2017). Penggunaan panggung boneka yang disertai suara dan cerita didalamnya sangat efektif bagi anak-anak, dapat menarik perhatian, dapat membantu meningkatkan pemahaman anak, mengembangkan imajinasi anak, dan menambah suasana gembira (Yanti, 2013; Kumalasary, 2018). Penelitian Fath dkk (2017), didapatkan hasil peningkatan pengetahuan gigi dan mulut pada anak-anak menggunakan media panggung boneka dari presentase 7,7% menjadi 19,2%. Dalam hal ini, panggung boneka efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efektifitas penyuluhan dengan panggung boneka terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak-anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita). Alat bantu ini nantinya diharapkan bisa menjadi media yang memudahkan anak dalam mempelajari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hadis Riwayat Ahmad bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa yang menyelamatkan orang dari kesusahan, maka Allah ta’ala akan menyelamatkannya dari kesusahan pada hari kiamat.”*

Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ ، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

“Seorang Muslim adalah saudara orang Muslim lainnya. Ia tidak boleh menzaliminya dan tidak boleh membiarkannya diganggu orang lain (bahkan ia wajib menolong dan membelanya)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media penyuluhan bentuk Panggung Boneka (*Puppet Show*) terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media promosi kesehatan dalam bentuk Panggung Boneka (*Puppet Show*) terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita sebelum dilakukan penggunaan media penyuluhan berupa Panggung Boneka (*Puppet Show*).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita sesudah dilakukan penggunaan media penyuluhan berupa Panggung Boneka (*Puppet Show*).
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan media penyuluhan berupa Panggung Boneka (*Puppet Show*).

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh media penyuluhan dalam bentuk Panggung Boneka (*Puppet Show*) terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

| Peneliti   | Judul Penelitian  | Perbedaan  |
|--|---|--|
| Qatrunnada Fath,<br>Hestieyonini<br>Hadnyanawati,<br>Kiswaluyo<br>(2017) | Efektivitas Penyuluhan Metode Aplikasi Inovatif GIGI SEHAT dan Pertunjukan Panggung Boneka terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV & V SDN Kebonsari 02 Jember | Subjek dari penelitian ini adalah anak normal dan lebih terfokus pada perbandingan Metode Aplikasi Inovatif. |

|                                |  |   |
|--------------------------------|--|---|
| Khoirul Anam<br>(2014)         | Peningkatan<br>Pengetahuan Kesehatan<br>Gigi dan Mulut Siswa<br>Sekolah Dasar Melalui<br>Penyuluhan dengan<br>Media Robot Gigi dan<br>Panggung Boneka            | Subjek dari penelitian ini<br>adalah anak normal dan<br>lebih terfokus pada<br>perbandingan dengan<br>Media Robot Gigi        |
| Ayu Widia Yanti<br>(2013)      | Pengembangan Media<br>Tiga Dimensi (Boneka<br>Tangan) Untuk<br>Meningkatkan Perilaku<br>Baik dan Sopan Bagi<br>Kelompok A TK At-<br>Thohiriyah Krian<br>Sidoarjo | Subjek pada penelitian<br>ini adalah anak normal<br>kelompok TK dan<br>berfokus pada edukasi<br>perilaku baik dan sopan       |
| Noni Tuhlifi Miadani<br>(2018) | Pengaruh Penyuluhan<br>Menggunakan Media<br><i>Pop-Up</i> terhadap<br>Tingkat Pengetahuan<br>Kesehatan Gigi Dan<br>Mulut pada Siswa<br>Tinagrahita               | Subjek pada penelitian<br>ini adalah anak<br>tunagrahita ringan dan<br>berfokus pada<br>penggunaan media <i>Pop-<br/>Up</i> . |

|   |  |   |
|---|--|---|
| <p>Zifeng Liu, Dongsheng Yu, Wei Luo, Jing Yang, Jiaxuan Liu, Shuo Gao, Wenqing Li, Wei Zhao<br/>(2014)</p> | <p><i>Impact of Oral Health Behaviors on Dental Caries in Children with Intellectual Disabilities in Guangzhou, China</i></p>      | <p>Subjek pada penelitian ini adalah anak tunagrahita dan lebih berfokus pada dampak perilaku kesehatan mulut terhadap karies gigi.</p>                               |
| <p>Ni Zhou, Hai Ming Wong, Yi Feng Wen, Colman Mcgrath<br/>(2017)</p>                                       | <p><i>Oral Health Status of Children and Adolescents with Intellectual Disabilities: A Systematic Review and Meta-Analysis</i></p> | <p>Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak dan orang lanjut usia tunagrahita dan lebih berfokus pada status kesehatan mulut.</p>                                  |
| <p>T Roberts, M Chetty, F Kimmie-Dhansay, K Fieggen, L X G Stephen<br/>(2016)</p>                           | <p><i>Dental Needs of Intellectually Disabled Children Attending Six Special Educational Facilities in Cape Town</i></p>           | <p>Subjek pada penelitian ini adalah anak tunagrahita dan berfokus pada kebutuhan gigi dan mulut anak tunagrahita dalam menghadirkan fasilitas pendidikan khusus.</p> |